

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan penyakit ini terutama terjadi melalui udara ketika seseorang menghirup droplet yang mengandung bakteri TB. Setelah berada di udara, partikel tersebut dapat masuk ke saluran pernapasan dan menyebabkan penularan kepada individu lain (Simbolon, 2025).

Penularan tuberkulosis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi individu maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber infeksi, tingkat paparan, virulensi bakteri, kondisi sistem imun, faktor genetik, kondisi fisiologis tubuh, jenis kelamin, usia, status gizi, tempat tinggal, serta jenis pekerjaan. Lingkungan tempat seseorang beraktivitas juga dapat meningkatkan kemungkinan terpapar sumber penularan TB (Anam & Rahmawati, 2022).

Permasalahan TB di Indonesia masih menjadi perhatian karena jumlah kasus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Nasional tahun 2023, jumlah kasus baru meningkat dari sekitar 824.000 kasus pada tahun 2021 menjadi 969.000 kasus pada tahun 2023. Peningkatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses penularan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh semakin berkembangnya sistem penemuan dan deteksi kasus di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Upaya pengendalian TB membutuhkan proses skrining dan pemeriksaan yang tepat untuk menemukan kasus secara dini. Berdasarkan Strategi Nasional Pengendalian TB Indonesia tahun 2020–2024, penguatan skrining TB menjadi salah satu bagian penting dalam pengendalian penyakit, termasuk melalui metode pemeriksaan yang direkomendasikan, seperti pemeriksaan molekuler cepat dan pemeriksaan mikroskopis Basil Tahan Asam (BTA) (Sutriadi & Qurrohman, 2024).

Salah satu pemeriksaan laboratorium yang dapat digunakan untuk mendeteksi BTA adalah pewarnaan Ziehl-Neelsen. Pemeriksaan ini dilakukan secara mikroskopis terhadap spesimen sputum untuk mengetahui keberadaan bakteri

tahan asam. Meskipun masih digunakan dalam pemeriksaan TB, metode Ziehl-Neelsen memiliki keterbatasan, antara lain tidak dapat memberikan informasi mengenai resistensi obat dan sensitivitas pemeriksaan dapat menurun apabila jumlah bakteri dalam spesimen relatif sedikit. Hasil pemeriksaan juga dapat dipengaruhi oleh mutu spesimen serta ketelitian dan kompetensi petugas laboratorium.

Perkembangan pemeriksaan TB kemudian menghasilkan metode molekuler dengan kemampuan deteksi yang lebih tinggi, salah satunya GeneXpert atau Tes Cepat Molekuler (TCM). Metode tersebut memanfaatkan proses berbasis PCR untuk mendeteksi DNA *Mycobacterium tuberculosis* sekaligus memberikan informasi mengenai resistensi terhadap rifampisin. Pemeriksaan ini juga memiliki keunggulan dalam kecepatan memperoleh hasil dibandingkan pemeriksaan mikroskopis konvensional.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, bahwa Kabupaten Langkat termasuk dalam wilayah dengan jumlah kasus TB paru yang relatif tinggi dan menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menandakan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian TB masih memerlukan perhatian yang lebih serius, baik pada tingkat puskesmas ataupun rumah sakit rujukan. RSUD tanjung Pura menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menangani pasien TB paru, mulai dari pemeriksaan laboratorium hingga perawatan lanjutan.

Berdasarkan laporan Dinkes Kabupaten Langkat, pada tahun 2023 terdapat 730 orang suspek TB telah diperiksa. Dari 1.426 terduga yang terjaring oleh kader, ditemukan kasus TB positif, sementara kegiatan investigasi kontak, skrining, dan edukasi juga dilakukan sebagai bagian dari upaya pengendalian TB. Pada tahun yang sama, sebanyak 596 pasien yang mendapatkan pendampingan dari kader dinyatakan sembuh (Dinas Komunikasi Informasi Sumatera, 2024).

RSUD Tanjung Pura menyediakan layanan pemeriksaan, diagnosis, dan pengobatan berbagai penyakit saluran pernapasan, termasuk penyakit paru kronis dan akut. Pelayanan ini ditangani oleh dokter spesialis paru yang berpengalaman serta didukung fasilitas medis lengkap untuk penunjang diagnosa dan terapi.

Berdasarkan data di RSUD Tanjung Pura pada tahun 2025 pasien suspek TB yang diperiksa yaitu sebanyak 565 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil pemeriksaan BTA menggunakan metode Ziehl-Neelsen pada pasien suspek TB paru di RSUD Tanjung Pura. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Prevalensi TB Paru Metode Ziehl-Neelsen di RSUD Tanjung Pura pada Periode Februari 2026”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah prevalensi hasil pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) menggunakan metode Ziehl-Neelsen pada pasien suspek tuberkulosis paru di RSUD Tanjung Pura selama periode Februari 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi hasil pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) dengan metode Ziehl-Neelsen pada pasien suspek tuberkulosis paru di RSUD Tanjung Pura selama periode Februari 2026.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik pasien TB paru yang melakukan pemeriksaan Ziehl - Neelsen di RSUD Tanjung Pura.
- b) Menentukan prevalensi TB paru di RSUD Tanjung Pura pada periode Februari 2026.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti dan pembaca khususnya Mahasiswa/i Teknologi Laboratorium Medis
2. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit mengenai prevalensi hasil pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA) pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Tanjung Pura untuk evaluasi dan peningkatan program penanggulangan TB.